

































































Mengenai data penilaian perkembangan PDBK sekolah juga mempunyai form-form yang isinya merupakan deskripsi perkembangan siswa setiap minggunya, yang selanjutnya satu bulan sekali akan dilaporkan melalui rekapan kepada sekolah. Penilaian hasil belajar PDBK dapat dilakukan bersamaan dengan peserta didik pada umumnya atau tempat lain sesuai kebutuhan PDBK. Misalnya, dikelas tidak tersedia komputer padahal peserta didik membutuhkannya untuk pelaksanaan ujian. Ujian dapat dilaksanakan di tempat dimana peralatan komputer tersedia. Buku laporan hasil belajar PDBK mengikuti cara dan ketentuan umum dan perlu ditambahkan pada rapor PDBK tentang informasi hasil belajar secara naratif-deskriptif, terutama pada materi/kompetensi yang mengalami modifikasi.

Selain melakukan serangkaian test atau ujian, untuk bisa mengendalikan atau mengontrol keberlangsungan kegiatan KBM yang nyaman, menyenangkan, efektif dan efisien bagi PDBK, GPK juga melakukan *controlling* dengan sosialisasi ke kelas-kelas inklusi terhadap peserta didik umum (reguler) guna mengingatkan kembali bahwa di kelas atau sekolah yang mereka gunakan belajar tidak hanya ada peserta didik umum tapi juga ada PDBK yang membutuhkan penanganan, pelayanan dan pengertian lebih dari sesamanya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tenggang rasa dan menghindarkan PDBK dari perbuatan *bullying*.







dengan peserta didik reguler (umum). PDBK mengikuti pelajaran di kelas dan menerima pelajaran yang sama dengan siswa umum, hanya pada beberapa materi atau kompetensi Guru matapelajaran/guru kelas juga mengganti materi sesuai dengan kemampuan dan kapasitas PDBK tidak jarang juga PDBK mendapatkan tugas atau PR yang sama dengan peserta didik lainnya.

Guru kelas atau wali kelas di sekolah berbasis inklusi di SMP Negeri 3 Krian nampak cenderung memiliki ikatan emosional lebih tinggi kepada PDBK yang ada di dalam kelasnya dibandingkan dengan GPK hal ini disebabkan tingkat intensitas PDBK yang lebih banyak menghabiskan KBMnya bersama-sama dikelas inklusi dan hal ini menjadi dampak positif tersendiri bagi PDBK, yang merupakan bentuk dari keberhasilan tujuan sekolah berbasis inklusi di SMP Negeri 3 Krian yang ingin mensosialisasikan PDBK dengan anak normal lain sebayanya anpa memberikan skat.<sup>215</sup>

Evaluasi (*evaluation*) menurut Pak Nur selaku Koordinator inklusi di sekolah sekolah berbasis inklusid di SMP Negeri 3 Krian, mengatakan:

Sesuai dengan tujuan sekolah berbasis inklusi di SMPN 3 Krian, ini adalah agar siswa berkebutuhan khusus mampu bersosialisasi dengan siswa didik reguler yang lain,<sup>216</sup> maka pihak sekolah tidak memberatkan siswa

---

<sup>215</sup> Wawancara dengan Bu Ana selaku wali murid PDBK kelas VII di sekolah berbasis inklusi di SMP Negeri 3 Krian, Kamis 04 Agustus 2016, pukul. 10.30.

<sup>216</sup> Wawancara dengan Pak Nur selaku Wakasek dan koor kurikulum inklusi SMP Negeri 3 Krian, Kamis 04 Agustus 2016, pukul. 10.30.





29 Surabaya PDBK berhak atas dua program kelas yakni program kelas inklusi untuk PDBK yang memiliki hambatan ringan dan program kelas khusus untuk PDBK yang memiliki hambatan berat. Dimana dalam penanganan terhadap PPDBK SMP Negeri 29 Surabaya kepala sekolah melakukan kerja sama dengan membentuk tim khusus yang anggota merupakan tenaga-tenaga/ GPK yang memang memiliki kompetensi dalam bidang disabilitas. Ketersediaan GPK di sekolah ini juga merupakan bentuk peran serta Dinas dalam proses KBM di sekolah berbasis inklusi.

Berbeda halnya dengan sekolah berbasis inklusi di SMP Negeri 3 Krian dimana PDBK banyak melakukan bahkan bisa dikatakan 95% melakukan KBM di kelas inklusi bersama dengan peserta didik reguler lainnya. GPK yang ada di sekolah berbasis inklusi di SMP Negeri 3 Krian pun tidak setiap hari berada di sekolah melainkan satu minggu sekali, hal ini disebabkan GPK yang ditunjuk oleh sekolah masih berstatus sebagai mahasiswa dan juga merupakan salah satu Guru di SLB sehingga waktu yang dimiliki untuk SMP negeri 3 Krian pun juga terbatas. Namun demikian pihak sekolah tidak lantas menerima keadaan dengan hal tersebut dalam melayani PDBK, warga sekolah tetap memiliki etos kerja yang tinggi dengan melakukan kerja sama yang baik antara guru wali kelas, guru matapelajaran, guru BK dan tetap menjaga komunikasi yang baik dengan wali murid PDBK



Mengingat jumlah PDBK dan jenis hambatan yang ada di sekolah berbasis inklusi di SMP negeri 3 Krian tidak terlalu banyak dan berat, maka KBM banyak dilakukan di kelas inklusi, PDBK dapat selalu belajar dan membaur dengan peserta didik reguler lainnya. Hanya saja dalam penanganannya sekolah lebih memaksimalkan tenaga yang ada dengan melakukan kerja sama yang baik antara guru matapelajaran, guru kelas dan guru BK serta jalinan komunikasi yang baik dengan orangtuawali murid PDBK, hal ini nampak dengan kurangnya peran serta GPK yang memiliki penguasaan kompeten yang ada pada bidangnya. Pembelajaran khusus dengan GPK di SMP Negeri 3 Krian dilakukan satu minggu sekali setiap hari Sabtu di ruang perpustakaan.

#### 4) Evaluasi

Setelah penulis menganalisa, perbedaan dalam hal evaluasi antara sekolah berbasis inklusi di SMP Negeri 29 Surabaya dengan SMP Negeri 3 Krian adalah jika di SMP Negeri 29 Surabaya penilaian oleh GPK dilakukan pada form penilaian dengan setiap bulan direkap lalu hasilnya dilaporkan kepada pihak sekolah, berbeda dengan SMP Negeri 3 Krian penilaian untuk PDBK tidak jauh berbeda dengan peserta didik lainnya, tidak ada form khusus untuk PDBK hanya saja guru yang menilai sudah memberi nilai maklum untuk PDBK.

Begitu juga dalam hal pembuatan soal atau kisi-kisi soal ujian, SMP Negeri 29 melakukannya dengan melakukan kerja sama dengan

